

ASPEK-ASPEK RASIO KEUANGAN BANK
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK
(Penelitian pada Bank BUMN yang Tercatat di BEI)

MG. Wi Endang N. Pamungkas
Dosen Jurusan Administrasi Bisnis
FIA Universitas Brawijaya

Abstrac

This research want to analyze level of State Owned Banking (Bank Mandiri, BRI and BNI) liquidity and profitability in 2006 to 2007. The result of research showed that liquidity among those bank is good. It is proved by presentation of quick ratio and bank ratio from those are greater than GWM compulsory that required by Bank Indonesia by 12%. Furthermore, provitability of those bank seen from rate return on loans and interest margin on loans is good. Since, rasio of those is larger than 9.50% (standard of BI). It means that flow of credit has been running effective and increase the return of loans.

Keywords: finanacial asset, liquidity and profitability, rate return on loans and interest margin on loans, quick ratio and bank ratio

Pendahuluan

Dalam Perkeonomian modern dikenal adanya lembaga keuangan sebagai bagian dari sisitem keuangan yang melayani masyarakat baik yang surplus dana maupun masyarakat yang defisit dana. Lembaga keuangan menurut Siamat (1995) adalah suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*finanacial asset*) atau tagihan-tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan dengan asset real misalnya: gedung, peralatan dan bahan baku.

Selain apa yang dinyatakan di atas, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan, baik jasa proteksi (asuransi) maupun program pensiun, jasa

penyimpanan barang-barang berharga, penyediaan jasa pembayaran dan transfer dari unit surplus ke unit defisit. Melihat aktivitas yang dilakukan lembaga keuangan dalam sisitem perkeonomian maka jelas bahwa bank merupakan bagian dari lembaga keuangan selain lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun. Oleh karena itu bank juga sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan. Fungsi intermediasi yang dijalankan bank yakni menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Setelah itu dana-dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat () dalam bentuk kredit. Selain itu bank juga

menyalurkan dananya kepada instrument investasi seperti saham atau obligasi.

Aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan bagaian dari kinerja bank secara keseluruhan kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian kondisi likuiditas bank untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Sedangkan penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan teknik analisisnya menggunakan matematika keuangan.

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan adalah:
 - a. Quick Ratio : digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.
 - b. Bank Ratio : untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.
2. Rasio Profitabilitas yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyanggah resiko dari operasi. Rasio yang digunakan adalah:
 - a. Rate return on loans: digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar profit yang didapatkan dari penyaluran aktivananya.
 - b. Interest margin on loans: untuk melihat berapa besarnya selisih antara interest income dengan interest expense, sehingga bias diketahui seberapa besar keuntungan dari bunga yang didapatkan.

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah bank Mandiri, BRI, dan BNI tahun 2006 dan 2007. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik Analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rasio keuangan cmiten yang diteliti, dan (2) teknik analisis statistic deskriptif yang digunakan untuk mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel.

Hasil dan Pembahasan

Penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran Bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan demikian kinerja keuangan Bank merupakan bagian dari kinerja Bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) Bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai Bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

1. Rasio Likuiditas

Penilaian kondisi likuiditas Bank Mandiri tahun 2006 dan 2007 dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan tergambar dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa quick ratio Bank Mandiri pada tahun 2007 sebesar 21,14% lebih baik dari tahun 2006 yaitu

sebesar 21,14% lebih baik dari pada tahun 2006 yaitu sebesar 17,27%, yang dalam hal ini telah mengalami kenaikan sebesar 3,87%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri tahun 2007 lebih liquid dibandingkan tahun 2006. Hal tersebut dapat dilihat adanya kenaikan cash assets sebesar Rp. 16.773.097 (dalam jutaan) yaitu dari Rp. 35.517.050 (dalam jutaan) menjadi Rp. 52.291.347 (dalam jutaan) atau naik 32,08%. Kenaikan cash assets juga diikuti kenaikan deposit/ dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka yaitu dari Rp. 205.707.548 (dalam jutaan) tahun 2006 menjadi Rp. 247.355.023 (dalam jutaan) tahun 2007 atau naik 16,84%.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa bank ratio mengalami penurunan sebesar 1,24% yaitu dari 57,25% tahun 2006 turun menjadi 56,01% tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyaluran kredit tahun 2006 lebih baik dari pada tahun

Tabel 1.
Perhitungan Quick Ratio Dan Bank Ratio Bank Mandiri Tahun 2007 – 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Cash Assets		
Kas	5.909.369	3.905.717
Giro pada bank Indonesia	28.161.059	21.579.158
Giro pada bank lain	1.387.595	537.234
Memempatan pada BI dan bank lain	16.833.324	9.435.541
	52.291.347	35.517.650
Depositi		
Giro	67.010.951	48.812.733
Tabungan	85.358.814	60.203.501
Deposito berjangka	94.985.258	96.591.234
	247.355.023	205.707.548
Kredit	138.553.552	117.757.322
Quick Ratio	21,14%	17,27%
Bank Ratio	56,01%	57,25%

Sumber : Data Diolah

2007. Tahun 2006 kredit yang belum disalurkan sebesar Rp. 87.950.226 (dalam rupiah) atau sebesar 42,175% tahun 2007 kredit yang belum disalurkan sebesar Rp. 108.801.471 (dalam jutaan) atau sebesar 43,99%. Besarnya kredit yang belum disalurkan dapat mengganggu likuiditas bank dan mengurangi profitabilitas yang diterima.

Dari tabel 2 dilihat bahwa quick ratio bank rakyat Indonesia pada tahun 2007 sebesar 31,31% lebih baik daripada tahun 2006 yang sebesar 25,24% atau adanya kenaikan sebesar 6,07%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2007 lebih liquid dibandingkan tahun 2006. Cash assets tahun 2007 sebesar Rp. 51.692.980 (dalam jutaan) jauh lebih besar dari tahun 2006 yang sebesar Rp. 31.319.077 (dalam jutaan) atau ada kenaikan sebesar Rp. 20.373.903 (dalam jutaan) atau naik 39,41%. Likuid yang lebih baik pada tahun 2007 juga akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat untuk menaruh dananya di BRI. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun BRI tahun 2007 sebesar Rp. 165.121.448 (dalam jutaan) dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 124.105.631 (dalam jutaan) atau naik 24,84%.

Perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (Bank Ratio) menunjukkan kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Makin tinggi Bank Ratio menunjukkan kinerja Bank yang bagus, artinya Bank dalam keadaan likuid. Tetapi jika dilihat Bank Ratio Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dari 71,90 % tahun 2006 menjadi 68,34 % tahun 2007, hal ini mengindikasikan bahwa Bank kurang dapat menyalurkan kreditnya dengan baik. Besarnya kredit yang belum disalurkan akan mengganggu likuiditas dan selanjutnya dapat mengurangi profitabilitas.

Tabel 2
Perhitungan Quick Ratio dan Bank Ratio BRI Tahun 2007 - 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Cash Assets		
Kas	5.909.369	3.905.717
Giro pada bank Indonesia	28.161.059	21.579.158
Giro pada bank lain	1.387.595	537.234
Menempatkan pada BI dan bank lain	16.833.324	9.435.541
	52.291.347	35.517.650
Deposit		
Giro	67.010.951	48.812.753
Tabungan	85.358.814	60.303.501
Deposita berjangka	94.985.258	96.591.234
	247.355.023	205.707.548
Kredit	138.553.552	117.757.322
Quick Ratio	21,14%	17,27%
Bank Ratio	56,01%	57,25%

Sumber : Data Diolah

Tabel 3.
Perhitungan Quick Ratio Dan Bank Ratio BNI Tahun 2007 – 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Cash Assets		
Kas	3.259.229	2.094.035
Giro pada bank Indonesia	17.573.062	15.160.405
Giro pada bank lain	1.170.800	422.322
Menempatkan pada BI dan bank lain	14.808.515	20.326.884
	36.811.606	48.604.246
Deposit		
Simpanan Nasabah	146.188.546	135.796.740
Kredit	83.214.985	62.613.795
Quick Ratio	25,18%	35,79%
Bank Ratio	50,92%	46,11%

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa quick ratio bank negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 10,61% dari 35,79% tahun 2006 menjadi 25,18% tahun 2007. Cash assets tahun 2006 sebesar Rp. 48.604.246 (dalam jutaan), sedangkan tahun 2007 hanya sebesar Rp. 36.811.606 (dalam jutaan) atau turun sebesar 32,04%. Padahal di tahun yang sama bank dapat menghimpun dana dari nasabah sebesar Rp. 146.188.546 (dalam jutaan) atau mengalami kenaikan sebesar 7,11% dari tahun 2006 yang hanya Rp. 135.796.740 (dalam jutaan). Hal ini merupakan lampu merah bagi BNI, sebab pihak bank kurang dapat menjamin dana pihak ketiga dengan assets yang dimilikinya, konsekuensinya dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat akan kemampuan likuiditas bank.

Berbeda dengan quick ratio BNI yang kurang bagus, bank ratio bank negara Indonesia menunjukkan indikasi yang lebih baik. Bank ratio tahun 2006 sebesar 46,11% mengalami kenaikan tahun 2007 menjadi

56,92% atau naik sebesar 10,81% peningkatan persentase bank ratio ini menunjukkan adanya percepatan penyaluran kredit, disamping itu juga menunjukkan bahwa likuiditas bank sangat baik. Sayangnya kinerja keuangan BNI untuk bank ratio ini tidak diikuti dengan posisi quick rasionya. Hal ini juga akan mengganggu likuiditasnya, yang pada akhirnya akan dapat menurunkan profitabilitasnya.

3. Rate Return on Loans

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar profit yang didapatkannya dari penyaluran aktiva-aktivanya.

4. Interest Margin on Loans

Rasio ini digunakan untuk melihat berapa besarnya selisih antara *interest income* dengan *interest expense*, sehingga bisa diketahui seberapa besar keuangan dari bunga yang didapatkan

Tabel 4.
Perhitungan Rate Return on Loans dan Interest Margin on Loans
Bank Mandiri Tahun 2007 – 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Total loans (kredit)	138.553.552	117.757.322
Interest income	23.928.549	26.261.106
Interest expense	11.142.628	15.915.870
Rate return on loans	17,27%	22,30%
Interest margin on loans	9,23%	8,79%

Sumber : Data Diolah

Interest income yang diperoleh Bank Mandiri dari kegiatannya dalam menyalurkan kredit menurun sebesar 9,75% yaitu dari Rp. 26.261.106 (dalam jutaan) pada tahun 2006 menjadi Rp. 23.928.549 (dalam jutaan) pada tahun 2007. Penurunan interest income ini tidak diimbangi dengan penyaluran kreditnya yang makin meningkat yaitu dari Rp. 117.757.322 (dalam rupiah) pada tahun 2006 menjadi Rp. 138.553.552 (dalam jutaan) tahun 2007 atau naik sebesar 15,01%. Keadaan ini mengakibatkan rate return on loans juga mengalami penurunan dari 22,30% tahun 2006 menjadi 17,27% tahun 2007. Hal ini

dapat mengakibatkan return dari dana yang disalurkan juga menurun.

Penurunan rate return on loans ini tidak diikuti oleh interest margin on loans yang mengalami kenaikan dari 8,79% tahun 2006 menjadi 9,23% tahun 2007. Peningkatan interest margin on loans ini sebagai akibat dari penurunan biaya bunga yang diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit sehingga margin yang diperoleh juga akan semakin besar. Disamping itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan.

Tabel 5
Perhitungan Rate Return on Loans dan Interest Margin on Loans
BRI Tahun 2007 – 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Total loans (kredit)	112.838.806	89.229.539
Interest income	23.240.031	21.070.537
Interest expense	6.544.059	7.281.182
Rate return on loans	20,80%	23,61%
Interest margin on loans	14,80%	15,45%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa interest income mengalami kenaikan dari Rp. 21.070.537 (dalam jutaan) tahun 2006 menjadi Rp. 23.240.631 (dalam jutaan) tahun 2007 atau naik sebesar 9,34%. Demikian pula kredit yang disalurkan juga mengalami kenaikan sebesar 20,92% yaitu dari Rp. 89.229.539 (dalam jutaan) tahun 2006 menjadi Rp. 112.838.806 (dalam jutaan) tahun 2007. Tetapi kenaikan interest income tidak sebanding dengan kenaikan total loans, sehingga mengakibatkan rate return on loans mengalami penurunan yaitu dari 23,61% tahun 2006 menjadi 20,60% tahun 2007. Hal ini mengindikasikan bahwa bank kurang mampu mengelola kegiatan perkreditannya. Artinya bank tidak mampu memaksimalkan return dari dana yang disalurkan.

Penurunan rate return on loans ini diikuti dengan penurunan interest margin on loans dari 15,45% tahun 2006 menjadi 14,80% tahun 2007. Penurunan interest margin on loans ini sebagai akibat dari penurunan biaya bunga atas kredit yang disalurkan yaitu dari 8,16% tahun 2006 menjadi 5,80% tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu memaksimalkan return atas kredit yang disalurkan.

Kredit yang disalurkan mengalami kenaikan sebesar 24,76% yaitu dari Rp. 62.613.795,- (dalam jutaan) tahun 2006 menjadi Rp. 83.214.985,- (dalam jutaan)

tahun 2007, sedangkan interest income-nya mengalami penurunan sebesar 1,11% yaitu dari Rp. 15.043.561,- (dalam jutaan) tahun 2006 menjadi Rp. 14.877.720,- (dalam jutaan) tahun 2007. keadaan ini mengakibatkan rate return on loans juga mengalami penurunan yaitu dari 24,03% tahun 2006 menjadi 17,88% tahun 2007. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank kurang mampu memaksimalkan pendapatannya atas kredit yang disalurkan.

Penurunan rate return on loans ini juga diikuti penurunan interest margin on loans yaitu dari 11,78% tahun 2006 menjadi 8,97% tahun 2007. Penurunan ini sebagai akibat dari penurunan biaya atas kredit yang disalurkan yaitu dari 12,24% tahun 2006 menjadi 8,90% tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola kredit yang disalurkan.

5. Rasio Keuangan Komparatif

a. Likuiditas

Pada umumnya tingkat likuiditas bank BUMN sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat pada besarnya persentase quick ratio dan bank ratio. Semakin tinggi persentasenya quick ratio maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, tetapi jika terlalu tinggi melebihi ketentuan bank akan mengalami over liquid. Sedangkan bila bank ratio semakin tinggi persentasenya maka semakin baik, berarti bank telah dapat menyalurkan dana pihak ketiga dengan baik.

Tabel 6.
Perhitungan Rate Return on Loans dan Interest Margin on Loans
BNI Tahun 2007 - 2006

	Dalam Jutaan Rupiah	
	2007	2006
Total loans (kredit)	83.214.985	62.013.795
Interest income	14.877.720	15.043.501
Interest expense	7.410.289	7.007.029
Rate return on loans	17,88%	24,03%
Interest margin on loans	8,97%	11,78%

Sumber: Data Diolah

Tabel 7
Rasio Keuangan Komparatif Bank Mandiri, BRI, BNI
Tahun 2007-2006

No	Rasio	Mandiri	BRI	BNI	Standar BI
1	Quick Ratio				
	a. Tahun 2007	21,14%	31,31%	25,18%	12% GWM
	b. Tahun 2006	17,27%	25,24%	35,24%	
2	Bank Ratio				
	a. Tahun 2007	56,01 %	68,34%	46,11%	
	b. Tahun 2006	57,25%	71,90 %	56,92%	
3	Rate Return On Loans				
	a. Tahun 2007	17,27%	20,60 %	17,88%	BI Rate
	b. Tahun 2006	22,30 %	23,61%	24,03%	> 9,50%
4	Interest Margin On Loans				
	a. Tahun 2007	9,23 %	14,80%	8,97%	
	b. Tahun 2006	8,79%	15,45%	11,78 %	

Sumber: Data diolah

Dari ketiga bank BUMN tersebut menunjukkan ukuiditas yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan lebih tingginya persentase likuiditas dan bank ratio dari ketentuan giro wajib minimum (GWM) yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yang sebesar 12 %.

b. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas ketiga Bank BUMN bila dilihat dari rate return on loans menunjukkan keadaan yang baik dimana masing-masing Bank mempunyai rasio yang lebih tinggi dari yang disyaratkan di rate yaitu sebesar > 9,50%. Ini berarti kredit yang disalurkan telah berjalan efektif sehingga return-nya meningkat.

Interest margin on loans yang didapat juga sangat baik. Dengan tingginya persentase interest margin on loans ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja kredit bank. Karena rasio ini terbentuk dari selisih antara interest income dan interest expense dibagi dengan dana yang diperoleh bank, sehingga dapat diketahui besarnya keuntungan dari bunga yang didapatkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Kinerja keuntungan bank-bank BUMN bila dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas sudah menunjukkan keadaan yang baik. Keadaan tersebut dapat dilihat dari quick ratio, bank ratio, rate return on loans maupun interest margin on loans-nya yang menunjukkan lebih tinggi dari standar yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.
2. Berdasarkan quick ratio-nya, ketiga Bank BUMN yang mencatatkan di BEI menunjukkan keadaan yang lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia, dimana standar giro wajib minimum (GWM) BI hanya sebesar 12%. Berarti likuiditas ketiga bank tersebut sangat baik. Tetapi kategori baik untuk likuiditas Bank BUMN berdasarkan quick ratio perlu ditinjau lagi. Karena bila dilihat dari bank ratio-nya terancam mengalami over liquid, sebab rendahnya penyauran kredit dana pihak ketiga akan membuat cash assets akan meningkat.
3. Tingkat profitabilitas Bank Mandiri, BRI dan BNI yang diwakili rasio rate return

on loans dan interest margin on loans dapat dikategorikan baik, karena kedua rasio tersebut masih di atas BI rate yang standarnya > 9,50%. Akan tetapi perlu diwaspadai sedangkan untuk BRI menunjukkan keadaan yang lebih baik, yaitu masih di atas BI rate meskipun interest margin on loans-nya mengalami penurunan.

Saran

1. Bank-bank BUMN dapat lebih meningkatkan kreditanya agar dana pihak ketiga dapat dimaksimalkan penggunaannya. Dengan demikian bank akan terhindar dari ancaman over liquid, dengan cara penyaluran cash asset-nya.
2. Pada dasarnya dalam menyalurkan dana pihak ketiga, prinsip kehati-hatian harus dijaga, sehingga tidak terjadi kredit macet pada akhirnya dapat memberi nilai negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Daftar Pustaka

Abdullah, M.Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.

Darsono. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Hasibullah, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasim. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi ke-6*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prastowo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.

Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.

Siamat, Dachlan. 1995. *Manajer Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zulverdy, Doddy dkk. 2004. *Fungsi Intermediasi Perbankan dan Fenomena Undisbursed Loans : Faktor Penyebab dan Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia.